

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa merupakan patokan utama siswa dalam kegiatan pembelajaran, menurut (Widyantara & Rasna, 2020) keterampilan berbahasa meliputi keterampilan 1) keterampilan menyimak (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan berbahasa ini sangat menunjang kemampuan berbahasa peserta didik. Kedudukan bahasa adalah status realatif bahasa sebagai sistem lambang nilai budaya yang dirumuskan atas dasar nilai sosial yang dikaitkan dengan bahasa yang bersangkutan, sedangkan fungsi bahasa adalah nilai pemakaian atau upaya bahasa yang bersangkutan dalam masyarakat pemakaiannya. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu, hal ini disebabkan keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Dari empat keterampilan di atas, keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang berpengaruh dalam proses meningkatkan kemampuan peserta didik.

Keterampilan membaca merupakan kemampuan yang pada umumnya diperoleh dari sekolah, kemampuan ini sangat penting dikembangkan karena membaca merupakan kegiatan yang bisa mengembangkan pengetahuan. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang memadai agar lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis, karena dengan membaca, setiap individu akan mendapat pengetahuan, wawasan, dan berpikir luas (Putri, Arsyad & Kironoratri 2022). Selain itu menurut (Maulfani, 2023) mengungkapkan bahwa melalui kegiatan membaca siswa bisa sekaligus mempelajari mata pelajaran yang lain, dan melalui kegiatan membaca siswa mampu mengetahui segala jenis informasi yang berkembang di sekitarnya dan mengolahnya sebagai ilmu pengetahuan yang dapat diaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia sering melaksanakan program literasi. Hal tersebut dilakukan karena sampai saat ini Indonesia masih mengalami permasalahan terkait dengan hal membaca. Berdasarkan hasil studi dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2015 dengan tahun 2018 mengalami penurunan skor rata-rata. Pada hasil dari studi *PISA* 2018 yang telah dirilis pada 3 Desember 2019 lalu, Indonesia menduduki peringkat 74 atau peringkat 6 dari bawah dengan skor rata-rata 371. Sedangkan pada *PISA* 2015, Indonesia mendapatkan skor rata-rata sebesar 39 (Tohir, 2019). Penurunan tersebut menunjukkan bahwa kualitas membaca di Indonesia semakin menurun.

Permasalahan tersebut juga didukung dengan data dari studi program lain yaitu dari *Progressin International Reading Literacy Study (PIRLS)* dan *Early Grade Reading Assessment (EGRA)*. *Progressin International Reading Literacy Study (PIRLS) 2011* menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa dari Indonesia dibandingkan dengan siswa-siswa di luar negeri dalam lingkup internasional masih belum sesuai sehingga menyebabkan belum adanya keseriusan dalam menangani masalah kemampuan membaca baik level mikro pendidikan maupun makro pendidikan. Memecahkan butir soal sastra dan nonsastra masih dibawah rata-rata internasional dan dalam menjawab soal ujian nasional masih cenderung berdasarkan tebakan (Wijaya, 2020). Data lain yang menyinggung mengenai keterampilan membaca di Indonesia adalah data dari *World's Most Literate Nations 2016* yang menyebutkan bahwa Indonesia berada pada tingkatan prestasi pada urutan nomer 2 dari bawah atau lebih tepatnya peringkat 60 dari 61 negara partisipan. Selain itu *Internasional Education Achievement (IEA)* juga melaporkan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Indonesia berada pada urutan 38 dari 39 negara peserta studi, yang berarti Indonesia menempati urutan ke-38 dari 39 negara (Desnawita & Yulinda, 2018). Data terakhir yang mendukung yaitu data dari Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan dalam riset bertajuk *Indonesia National Assesment Program 2016*. Hasil dari riset tersebut menunjukkan bahwa sebesar 46,83% pelajar di Indonesia memiliki keterampilan membaca yang berada

pada kategori kurang, 47,11% berada pada kategori cukup, dan hanya 6,06% berada pada kategori Baik (Tahmidaten & Krismanto, 2020).

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa saat ini di Indonesia sedang mengalami permasalahan dalam lingkup kurangnya peminatan membaca yang cukup serius. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas membaca di Indonesia belum sesuai harapan pemerintah. Riset menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia tergolong rendah. Apabila seorang siswa memiliki minat baca yang rendah maka prestasi belajarnya juga ikut rendah. Faktor permasalahan rendahnya minat membaca di lingkungan sekolah, mengakibatkan siswa menjadi kurang semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan kurang dapat mengikuti perkembangan materi ilmu pengetahuan di kelas dengan baik. Menurut (Nugroho, Ardana & Kironoratri, 2023) kualitas proses pembelajaran yang baik berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif bagi siswa. Rendahnya rasa minat membaca siswa dapat menghasilkan permasalahan baik dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa diantaranya adalah sikap yang dilakukan siswa saat membaca kurang serius, keterampilan membaca siswa, kurangnya pemahaman siswa mengenai materi yang terkandung dalam bacaan, kurangnya kebiasaan membaca, membaca karena atas perintah orang lain, dan menyelesaikan tugas melalui internet secara instan langsung mendapat jawaban tanpa membaca, sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi minat membaca siswa yaitu lingkungan sekolah kurang mendukung, program literasi belum berjalan maksimal, mading sekolah yang kurang diperbarui, sekolah kurang memiliki perpustakaan, pengaruh negatif penggunaan *smartphone* (Sari, 2018).

Padahal bagi seorang siswa, membaca merupakan komponen penting yang memiliki pengaruh besar dalam berlangsungnya proses pembelajaran, dengan membaca maka anak lebih mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan dan juga dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dengan baik. Menurut (Hasanudin & Hidayat, 2016) keberhasilan anak didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam membaca. Membiasakan untuk memiliki rasa minat dalam membaca pada peserta didik Sekolah Dasar memang

kurang mudah. Kebiasaan membaca merupakan sebuah kemampuan yang sangat diperlukan oleh peserta didik yang kelak akan dipergunakan untuk mendapatkan pengetahuan disaat melakukan aktivitas apapun yang diikuti karena mereka yang memiliki informasi lebih mungkin untuk berhasil (Ruslan & Wibayanti, 2019). Membaca meningkatkan pemahaman siswa terhadap yang dibaca sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan menemukan gagasan baru, selain itu menurut (Priasti & Suyatno, 2021) kegemaran membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin berkembang.

Minat membaca pada dalam diri seseorang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan wawasan seseorang, dengan membaca, wawasan seseorang akan semakin luas, dan cara berpikir seseorang akan berkembang dengan baik. Kebiasaan membaca yang terus menerus akan memunculkan perasaan selalu ingin tahu. Apabila perasaan selalu ingin tahu itu mendapatkan dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang maka timbullah suatu minat, salah satunya adalah minat membaca. Minat tersebut memiliki upaya penting yang dapat memberikan kesan mendalam terhadap kegiatan membaca. Menurut (Arlina, 2023) minat membaca adalah keinginan atau kebiasaan yang tinggi untuk membaca. Oleh sebab itu, minat menjadi bagian terpenting dan harus diutamakan pada dalam diri siswa ketika akan membaca.

Berhasil terciptanya rasa minat membaca pada diri siswa saat kegiatan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor salah satunya adalah faktor guru dalam melaksanakan tugas proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi dalam meningkatkan kecerdasan siswa, serta membimbing siswa agar memiliki rasa minat dalam membaca. Pada tingkatan sekolah dasar, guru kelas memiliki upaya utama dalam membiasakan kegiatan membaca dan meningkatkan minat baca peserta didik. (Rintang, 2021) upaya guru meningkatkan minat membaca diterapkan dengan cara mengkreasikan penggunaan metode pembelajaran, memfasilitasi, memotivasi, mengevaluasi, dan mendinamiskan kegiatan membaca.. Guru harus berusaha untuk memotivasi siswanya agar berusaha meningkatkan minat membaca dan minat dalam belajarnya, agar siswa mempunyai kemampuan yang tinggi dalam kegiatan membaca. Upaya guru merupakan keseluruhan tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa (Rahmi & Dafit, 2022). Seperti yang sudah dijelaskan di atas upaya guru sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan minat membaca dalam diri siswa karena, guru adalah faktor

pendorong utama dalam lingkup sekolah. Guru merupakan bagian yang sangat berpengaruh besar untuk memotivasi siswa agar berhasil terciptanya rasa minat dalam membaca.

Terkait pemaparan di atas berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti mendapatkan permasalahan pada tanggal 10, Oktober 2023 di kelas V SD N 2 Mijen, menurut pengungkapan guru kelas V sebelum diterapkan metode pembelajaran resitasi *read challenge* di kelas V, terdapat permasalahan ketika guru memeberikan penugasan membaca saat pembelajaran ternyata siswa kelas V masih terdapat beberapa siswa terlihat enggan untuk membaca pada buku yang diperintahkan guru untuk dibaca, permasalahan tersebut terjadi 2 minggu setelah kegiatan pembelajaran siswa baru kelas V berdampak pada hasil belajar siswa 60% siswa kelas V belum tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Akibat dari permasalahan kurangnya minat membaca siswa kelas V tersebut, guru kembali menerapkan metode pemebelajaran resitasi *read challenge* guna menumbuhkan minat membaca siswa yang pernah diterapkan di semester 2 pada siswa kelas V sebelum siswa kelas V saat peneliti melakukan penelitian. Terkait upaya yang diterapkan guru kelas V menerapkan metode pembelajaran resitasi *read challenge*, saat peneliti melakukan observasi di kelas V peneliti masih melihat siswa yang kurang aktif untuk melaksanakan penugasan yang diberikan guru, karena adanya temuan tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian apakah metode yang diupayakan guru kelas V dapat menumbuhkan minat membaca siswa kelas V.

Upaya yang dilakukan guru kelas V SD N 2 Mijen yaitu menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi *read challenge* untuk menumbuhkan minat membaca siswa kelas V di SD N 2 Mijen ini. Metode pembelajaran resitasi *read challenge* adalah suatu penyajian pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran, kemudian harus dipertanggungjawabkan, tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam mata pelajaran, sekaligus dapat membacakan hasil ringkasan materi/bacaan, melakukan tebak-tebakan, melakukan evaluasi, dan mendorong anak untuk aktif terlibat dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok (Susilahati & Laily Nurmalia, 2023). Hal ini sebagai upaya untuk mendorong siswa menikmati kegiatan membaca saat pembelajaran. *Read challenge* itu sendiri dapat

mendorong diri siswa untuk menumbuhkan minat membaca karena melatih siswa untuk berani mempertanggungjawabkan penugasan.

Penelitian yang dilakukan peneliti juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suparti, 2014) dengan judul "Penggunaan Metode Penugasan Atau Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Dalam Memahami Konsep Mengenal Pecahan Sederhana" hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan metode penugasan/resitasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi memahami konsep mengenal pecahan sederhana. Hal ini ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata tugas siswa baik secara kelompok maupun tes akhir siswa, yaitu nilai rata-rata kelompok pada siklus I sebesar 67,5 pada siklus II menjadi 90 dan nilai rata-rata tes akhir siklus I sebesar 63 menjadi 82 pada siklus II, dan ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 60% (siklus I) menjadi 93% (siklus II). Penelitian yang dilakukan oleh Masturoh & Anggita (2018) dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 26 Kecamatan Paletang Kabupaten Pinrang". Hasil dari penelitian yang dilakukannya mengungkapkan bahwa menerapkan metode resitasi setelah pembelajaran berlangsung dan tugas tersebut dikerjakan di dalam maupun di luar kelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa serta membangkitkan semangat belajar, meningkatkan volume belajar, kemandirian, kebersamaan dalam kerja kelompok terbukti dengan hasil mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata yakni 97,77 sebelum perlakuan atau pre-test dan setelah diberi perlakuan atau post-test rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan nilai menjadi 100,00. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmi & Dafit (2022) dengan judul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar" Upaya guru, sangat penting dalam menumbuhkan minat membaca siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus lebih kreatif dalam memotivasi peserta didik dengan cara memilih dan menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Terkait penelitian terdahulu terhadap penelitian yang dilakukan preneliti bertujuan untuk mengetahui lebih jauh mengenai upaya guru

meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar menggunakan metode pembelajaran resitasi dalam bentuk *read challenge*.

Penelitian yang saya lakukan nyata dalam segi pelaksanaan yang dilakukan guru kelas V di SD N 2 Mijen. Berdasarkan studi pendahuluan di atas maka peneliti menyimpulkan tertarik untuk melakukan penelitian mendalam dengan judul skripsi "**Analisis Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas V Menggunakan Metode Pembelajaran Resitasi *Read challenge* Di SD N 2 Mijen**".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru saat menggunakan metode pembelajaran resitasi *read challenge* guna menumbuhkan minat membaca siswa kelas V?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru dalam menumbuhkan minat membaca menggunakan metode pembelajaran resitasi dalam *read challenge*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya yang dilakukan guru saat menggunakan metode pembelajaran resitasi *read challenge* guna menumbuhkan minat membaca siswa kelas V.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru dalam menumbuhkan minat membaca siswa menggunakan metode pembelajaran resitasi *read challenge*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi para pembaca khususnya bagi saya peneliti mengenai upaya guru dalam menumbuhkan minat membaca siswa dengan metode pembelajaran resitasi *read challenge*. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat menumbuhkan

kesadaran bahwa minat membaca siswa sangat penting untuk menambah pengetahuan siswa dalam membaca.

2. Manfaat Praktis Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait dengan minat baca siswa, yaitu:

a. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumber informasi atau sebagai bahan penugasan guru agar lebih mengkreasikan kegiatan pembelajaran dan mampu menumbuhkan minat membaca pada anak muridnya di kelas, seperti menggunakan metode pembelajaran resitasi teknik *read challenge*, sehingga siswa menjadi lebih minat dalam membaca.

b. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa agar proses pembelajaran di kelas V SD N 2 Mijen menjadi lebih baik kedepannya setelah penerapan metode pembelajaran resitasi *read challenge*, diharapkan semua siswa lebih aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagaimana upaya penggunaan metode pembelajaran resitasi dalam teknik *read challenge* dapat menumbuhkan minat membaca siswa dan mampu memahami pentingnya dalam menumbuhkan minat membaca.